

PENGUATAN PERAN MASJID SEBAGAI PUSAT BELAJAR BAGI ANAK

STRENGTHENING THE ROLE OF MOSQUE AS LEARNING CENTERS FOR CHILDREN

Rosyidi ¹⁾, Uswatun Hasanah ²⁾

^{1,2}Fakultas Dakwah, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien.

¹Email: muhammadrosyidi01@gmail.com

Abstrak Melihat sejarah kejayaan islam maka dapat diketahui bahwa masjid memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peradaban umat Islam oleh karena itu dalam pengabdian ini bermaksud melakukan penguatan peran masjid sebagai pusat belajar bagi anak, melihat dari kondisi yang ada di lapangan pada Desa pragaan Daya banyak terdapat masjid dan mushola namun tempat tersebut berfungsi sebagai tempat ibadah saja tidak banyak kegiatan yang dapat dilaksanakan di masjid, dengan demikian pengabdian ini dilakukan untuk menjadikannya sebagai pusat belajar bagi anak. Pengabdian ini menggunakan metode ABCD yaitu dengan melihat aset yang ada di tengah masyarakat. hasil pengabdian menunjukkan bahwa program penguatan peran masjid sebagai pusat belajar bagi anak dilaksanakan dengan berbagai kegiatan sebagaimana berikut; a) program les pengayaan, b) kajian fiqih wanita c) bimbingan mengaji d) menghafal surat Juz 30, e) baca tulis Alquran, f) pembelajaran tajwid, g) pembelajaran bahasa Arab, h) bimbingan bacaan sholat, i) bimbingan praktek shalat, j) pembacaan sholawat, k) bimbingan tugas sekolah atau menyelesaikan PR. Program ini mendapat dukungan penuh, baik dari kepala desa maupun masyarakat setempat terbukti dengan semakin hari semakin banyaknya peserta didik dan kesiapan kepala desa dalam membantu berjalannya kegiatan tersebut baik bantuan secara moril maupun materil.

Kata Kunci: Peran, Masjid, Pusat Belajar.

Abstract After looking at the glorious history of Islam, it can be seen that the mosque has a very important role in molding the civilization of Muslims, therefore in this community service intends to do strengthens the role of mosque as a learning center for children, looking at the conditions in the field in Pragaan Village There are many mosques and prayer rooms, but these places only function as places of worship, there are not many activities that can be carried out at the mosque, thus, this service is carried out to make it a learning center for children. This service uses the ABCD method, by looking at the assets in the community. the results of the community service program show that the program to strengthen the role of mosque as a learning center for children is carried out with various activities as follows; a) enrichment tutoring program, b) study of fiqih women's c) tutoring in reading the holy Qur'an d) memorize Juz 30, e) tutorial to write arabic writing, f) learning tajwid, g) learning Arabic Language, h) guidance on reading prayers, i) guidance on prayer practices, j) reading sholawat, k) guidance on school

assignments or completing homework. This program has full support from the village head and the local community, as evidenced by the increasing number of students and the readiness of the village head help to carry out these activities, both morally and materially.

Keywords: *Role, Mosque, Learning Center.*

PENDAHULUAN

Setelah melihat jenis aset, maka dapat kita kategorikan bahwa aset terdiri dari dua hal ada aset nyata dan aset tidak nyata (Maulana, 2019), dalam pengabdian ini akan dilakukan pengembangan terhadap aset nyata yaitu berupa masjid. Masjid merupakan tempat yang berfungsi sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat, bersujud menyembah Allah sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Jin ayat 18 dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah maka janganlah kamu menyembah seorang pun di dalamnya selain menyembah Allah. (*Al-Qur'an Surat Al-Jin Ayat 18*, n.d.).

Dalam perkembangannya masjid mencerminkan seluruh aktivitas umat, menjadi indikator dari kesejahteraan umat baik lahir maupun batin, dengan demikian jika tidak didapati sebuah masjid di wilayah yang berpenduduk agama Islam maka akan menjadi isyarat negatif timbulnya disorientasi kehidupan umat (Asyari & Acim, 2017).

Melihat eksistensi masjid tersebut, maka pengabdian ini, melakukan bentuk penguatan peran masjid sebagai pusat belajar bagi anak di Desa Pragaan Daya Pragaan Sumenep, banyak masjid dan mushala yang ada disekitar masyarakat namun belum dapat dikatakan berperan secara maksimal dalam pengelolaannya.

Objek dari kegiatan ini adalah anak-anak yang sedang sekolah, baik jenjang SD (Sekolah Dasar), MI (Madrasah Ibtidaiyah) sampai MTS (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah), mereka memberikan respon yang sangat baik karena dianggap program ini dapat membantu pembelajaran mereka pada sekolah formal.

Peran masjid sangat beraneka ragam salah satunya, sebuah penelitian yang telah dilakukan di masjid Al-Fatah, yaitu peran masjid ditengah masyarakat menunjukkan, bahwa didirikannya program pendidikan Al-Qur'an merupakan

suatu ikhtiar untuk para generasi muslimin dan untuk menghapus kesenjangan diantara masyarakat yang heterogen sekaligus sebagai bentuk penanaman jiwa ukhuwah islamiyah sejak dini, sehingga ketika mereka sudah menginjak pada usia remaja dan menjadi dewasa, aktif dalam masyarakat mereka sudah saling mengenal dan akrab yang dimulai dari masjid sebagai simbol persatuan umat islam. (Syakirin, 2018) Masjid dapat difungsikan sebagai sentral kegiatan masyarakat, yang dapat memberikan peran penting terhadap perubahan umat.

Sebagaimana fungsi masjid dapat diuraikan bahwa berhubungan dengan persoalan-persoalan keumatan, masjid memiliki beragam manfaat, diantaranya; fungsi masjid sebagai pusat peribadatan, pusat pemerintahan, pusat pengembangan kebudayaan, pusat bersaudaraan, pusat pendidikan dan pusat perekonomian masyarakat serta sebagai objek wisata religi. (Dyahpinuji et al., 2019).

METODE

Asset Based Communities Development (ABCD) merupakan model pendekatan dalam melakukan pengembangan kepada masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi asset yang ditemukan dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat, sesuai apa yang diharapkan. (Ahmad, 2007) Metode pengabdian ini dilakukan dengan konsep ABCD. konsep ABCD adalah melakukan sebuah pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Bergerak dari potensi akan dikembangkan dengan cara-cara guna mewujudkan mimpi (dream) masyarakat sendiri yaitu kesejahteraan.(Maulana, 2019).

ABCD sebagai paradigma dan alat dalam penelitian untuk merubah cara berfikir dari apa yang mereka butuhkan “needs-based” beralih kepada apa yang mereka miliki “asset-based”. (*Pedoman Praktik Pemberdayaan Masyarakat (P2M) Berbasis Potensi*, 2022).

Dalam pengabdian ini, dimulai dengan pencarian aset, komunikasi aktif dengan masyarakat, melihat, menganalisa aset yang ada ditengah masyarakat,

menyusun skala prioritas, dan merancang kegiatan, serta dilanjutkan dengan pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan sebuah pengabdian, perlu kiranya melihat kebutuhan yang ada di lokasi tersebut, agar dapat dilakukan pengabdian dengan berbagai kegiatan secara proporsional, Pengabdian di Desa Pragaan Daya Sumenep Madura, dilakukan pada bulan Oktober-November, dengan 13 orang peserta pada program pengabdian ini, yang menggunakan masjid sebagai media dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pada pengabdian ini.

Masjid memiliki banyak fungsi yang dapat dioptimalkan perannya ditengah masyarakat, Sebagai optimalisasi perannya bukan hanya bersifat mikro sebagai tempat beribadah akan tetapi bersifat makro dalam artian yang lebih luas dapat digunakan sebagai sarana pendidikan dan pembinaan juga dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan umat dan pusat informasi Islam sehingga menjadikan masjid sebagai sarana proses pembelajaran bagi umat manusia yang dapat membawa masyarakat dan negara ke arah yang lebih baik. (Ikhwan, 2016).

Pengabdian masyarakat di Desa Pragaan Daya tersebut, dilakukan dengan memilih objek masjid, sebagai bentuk upaya optimalisasi peran masjid terhadap perubahan masyarakat. Sebagaimana sebuah hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat fungsi masjid, menunjukkan bahwa fungsi masjid sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam telah dilaksanakan secara maksimal oleh pengurus Masjid di Kelurahan Batua. Bentuk kegiatan yang telah dilakukan sebagaimana berikut; pertama TPA, kedua masjid ta'lim sebagai kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan kegiatan insidental, ketiga program di bulan Ramadhan. Adapun faktor pendukung diantaranya agenda kegiatan yang cukup terorganisir, jumlah jama'ah yang memadai, komunikasi antar pengurus dan masyarakat berjalan dengan baik, adanya komunitas remaja masjid dan dukungan yang berasal dari masyarakat baik berupa moril ataupun materil. Adapun faktor penghambatnya, kesadaran masyarakat yang masih kurang baik dalam memakmurkan masjid yang disebabkan oleh metode pemateri yang masih

monoton dan kurang tanggapnya Santri TPA pada aturan yang telah ditetapkan dan waktu yang telah ditetapkan. (Alimuddin, 2017)

Sebuah penelitian serupa dengan hal tersebut, telah dilakukan pada masjid Mardotillah Gempol Ngadirejo Kartasura Sukoharjo dan ditarik sebuah kesimpulan bahwa peran masjid dalam pendidikan Islam non formal untuk pembinaan umat telah dilakukan di desa tersebut, masjid mengadakan beberapa kegiatan pendidikan Islam non formal seperti kuliah subuh dan maghrib kajian remaja TPQ, pengajian ibu-ibu majlis ta'lim dan juga berbagai pengajian insidentil seperti peringatan hari besar Islam. (Husein, 2015). Uraian dari berbagai penelitian tersebut dapat menjadi kaca perbandingan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan selama melakukan pengabdian masyarakat di Pragaan Daya tersebut.

Apabila kita berbicara tentang kejayaan umat Islam maka dapat kita lihat bahwa dari masjidlah lahir para pemimpin umat dan dari masjidlah Rasulullah menyiapkan kader-kader muslim yang tangguh untuk mendirikan negara Islam yang berpusat di Madinah kala itu, permasalahannya adalah belum semua masjid dapat menjalankan fungsinya sebagaimana yang telah disebutkan. Menurut idealnya masjid berfungsi sebagai pusat peradaban, namun kenyataannya saat ini kebanyakan masjid, sebagai tempat shalat saja atau paling jauh hanya sebagai tempat belajar sebagian ilmu agama, jika demikian kenyataannya kita perlu usaha keras untuk memberdayakan masjid sehingga dapat berfungsi sebagai mana harusnya, (Darodjat & Wahyudiana, 2014) yaitu bagaimana menjadikan masjid sebagai sentral kegiatan masyarakat.

Apabila melihat kepada sejarah tentang perkembangan pemberdayaan masjid pada masa khalifah Bani Abbas yang terkenal dengan perkembangan pendidikan dan kebudayaan Islam, pada masa itu banyak masjid yang didirikan, selain untuk tempat ibadah, ia juga merupakan sebuah sarana pendidikan, tempat pendidikan anak-anak tempat untuk pengajian para ulama dan berdiskusi berbagai cabang ilmu pengetahuan. (Zuhairini, 1991)

Upaya optimalisasi peran masjid di Desa Pragaan Daya mulai digerakkan dalam pengabdian ini. Telah dilakukan berbagai kegiatan sebagaimana berikut:

1. Program les pengayaan

Program les materi-materi yang terdapat dipelajaran sekolah formal mereka, diberlakukan program les, bimbingan belajar, untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, dan sebagai upaya mengalihkan perhatian mereka dari bermain gadget atau game kepada pelajaran mereka.

Upaya ini dilakukan dengan berbagai strategi dan pemberian *reward* kepada peserta didik yang rajin, dan berprestasi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Reward diberikan bagi peserta didik yang aktif menjawab soal dan memiliki buku catatan yang lengkap dalam mencatat pelajaran selama les berlangsung. Upaya tersebut menuai hasil positif untuk menarik minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Pada awal pelaksanaannya, tidak banyak peserta didik yang mengikutinya, namun dengan pendekatan yang baik, mereka memiliki antusias yang tinggi, untuk mengikuti kegiatan tersebut.

2. Kajian Fiqih Wanita

Kajian Fiqih Wanita perlu mendapatkan perhatian khusus, melihat urgensi ilmu-ilmu fiqih wanita yang cenderung lebih rumit kajian dan pemahamannya dibanding fiqih-fiqih pada umumnya. Kajian tersebut, diisi oleh seorang pemateri yang kompeten dibidangnya, yang kemudian diakhiri dengan tanya jawab dari jama'ah atas persoalan-persoalan yang mereka hadapi dalam keseharian mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan kajian Fiqih Wanita

3. Bimbingan mengaji

Bimbingan mengaji dilakukan setiap malam, ba'da maghrib sampai isya, mereka antusias dan semangat mengikuti, bahkan mereka datang lebih awal dari waktu yang telah ditetapkan.

4. Menghafal surat juz 30

Dalam kegiatan ini, dibentuk para tutor yang dapat menerima setoran hafalan mereka juz 30, program tersebut memiliki target, bagaimana para peserta didik dapat menghafal juz 30 tanpa beban dan tanpa unsur paksaan.

5. Baca Tulis Al-Qur'an

Pada Kegiatan ini, para peserta didik diajari bagaimana mereka dapat mengenali, dan mengetahui serta dapat mempraktekkan tentang tata cara menulis Bahasa Arab yang baik dan benar, teknik-teknik penulisan kata sambung dan kata pisah dalam Bahasa Arab.



Gambar 2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran

6. Belajar Tajwid

Peserta didik dikenalkan dengan pembelajaran tajwid, ilmu tentang cara membaca al-Quran yang baik dan benar, dan praktek membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah membacanya.

7. Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran Bahasa Arab tutor mengenalkan tentang Bahasa Arab dan kosa kata - kosa kata Bahasa Arab, tentu dengan metode dan cara-cara yang menyenangkan, diantaranya berupa permainan game, lagu dan lain sebagainya.

8. Bimbingan bacaan sholat

Para peserta didik, dapat belajar bacaan sholat yang baik melalui guru yang telah disiapkan di Mushala tersebut, dibagikan panduan-panduan bacan shalat untuk dapat mereka pelajari, kemudian mendapat pengawasan dan evaluasi serta perbaikan yang inten, sehingga para peserta dapat menghafal bacaan sholat dengan baik.

9. Bimbingan praktek sholat

Para peserta didik mendapat materi praktek sholat, dan senantiasa dievaluasi dan diberi tahu atas kesalahan-kesalahan gerakan mereka, sampai mereka dapat melakukan sholat sebagaimana mestinya.

10. Pembacaan sholawat

Program pembacaan sholawat ini, dilakukan seminggu sekali, untuk menumbuhkan dalam diri peserta didik, kecintaannya kepada Rasulullah, dan senantiasa meneladaninya, serta menjadikan peserta didik sebagai umat yang gemar membaca sholawat.

11. Bimbingan tugas sekolah/menyelesaikan PR

Para peserta didik diperkenankan membaawa PRnya masing-masing, dalam penyelesaiannya mendapat bimbingan langsung dari para tutor yang telah disiapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi dari uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pentingnya pemberdayaan masjid sebagai pusat kegiatan umat sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh sejarah pada masa Rasulullah, bahwa berasal dari masjid merupakan awal munculnya peradaban umat Islam.
2. Pada Masjid/Musholla Al-Abror Desa Pragaan Daya, Pragaan Sumenep, telah melakukan upaya pemberdayaan peran masjid sebagai pusat belajar anak di antara berbagai kegiatannya adalah a) program les pengayaan, b) kajian fiqih wanita c) bimbingan mengaji d) menghafal surat Juz 30, e) baca tulis Alquran, f) pembelajaran tajwid, g) pembelajaran bahasa Arab, h) bimbingan bacaan

sholat, i) bimbingan praktek shalat, j) pembacaan sholawat, k) bimbingan tugas sekolah atau menyelesaikan PR dari sekolah formal mereka.

3. Program tersebut mendapat dukungan penuh dari kepala desa maupun masyarakat setempat, hal tersebut dibuktikan dengan semakin hari semakin banyaknya peserta yang ikut dalam kegiatan tersebut, dan berbagai bantuan moril dan materil baik dari kepala desa, maupun masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya disampaikan kepada Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, pihak lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LP2M), panitia program pengabdian masyarakat (P2M), serta segenap peserta P2M kelompok tiga, kordes Pragaan Daya atas kekompakan dan kerja sama yang diberikan, sehingga program yang telah dirancang dapat berjalan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2007). Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul tahun Akademik 2007. *Aplikasia*, VIII(2), 104–113. http://digilib.uin-suka.ac.id/8282/1/MUNAWAR_AHMAD_ASSET_BASED_COMMUNITIES_DEVELOPMENT.pdf
- Al-Qur'an Surat Al-Jin Ayat 18*. (n.d.).
- Alimuddin, N. (2017). *Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Islam di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.
- Asyari, A., & Acim, S. A. (2017). Kapasitas Peran Masjid, Pusat Pemberdayaan Masyarakat, Tamansari Ampenan Kota Mataram. *Transformasi*, 14–26.
- Darodjat, & Wahyudiana. (2014). MEMFUNGSIKAN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN UNTUK MEMBENTUK PERADABAN ISLAM. *ISLAMADINA*, XIII(2).
- Dyahpinuji, N. R., Putri, B. F. E., Firmansyah, A. Z., Apriawan, A., Millenia, F. L., Putra, M. Y. P., & Bayu, E. (2019). *Peranan Masjid dalam Membangun Peradaban Islam*. Universitas Brawijaya.
- Husein, S. (2015). *PERAN MASJID DALAM PENDIDIKAN ISLAM NONFORMAL*

UNTUK PEMBINAAN UMAT. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ikhwan, A. (2016). *Optimalisasi peran masjid dalam pendidikan anak: Perspektif makro dan mikro*, *Edukasi*. 1 (1), 2.

Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>

Pedoman PRAKTIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (P2M) BERBASIS POTENSI (111th ed.). (2022). LP2M Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien.

Syakirin. (2018). Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatah, Pucangan, Kartasura. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(1), 127–148. <https://doi.org/10.22515/balagh.v3i1.1092>

Zuhairini. (1991). *Sejarah Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.